

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang pesat dimasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber dan media seperti internet, televisi, perangkat audiovisual, selain belajar langsung dari guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan. Ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak, 1 Depdiknas. Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional, yang dalam arti sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi seseorang, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, salah satu sub sistemnya adalah guru, dimana seorang guru adalah pelaksana utama pendidikan. Sebagai pendidik wajib menyampaikan pengetahuannya kepada siswa dengan cara adil dalam berbagai hal terhadap siswa. Hasil dan mutu pendidikan tergantung pada kualitas dan kinerja yang diperlihatkan oleh seorang guru. Keadaan sekolah dengan sistem guru kelas tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 23 Mei 2022 di kelas V SD Ma'arif NU 01 Pandansari ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menyatakan pendapat serta kurangnya siswa dalam mengemukakan ide, sehingga mereka tidak terbiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan akhirnya mereka hanya menerima informasi saja. Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran baik waktu belajar, maupun pelajaran yang sudah lalu dan bila siswa diberikan tugas untuk membuat kesimpulan pembelajaran siswa rata-rata dan masih banyak yang belum bisa membuat kesimpulan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya suatu cara yang membuat siswa lebih mengoptimalkan cara berpikir untuk mengembangkan ide-ide siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model Cycle 5E untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam konsep pelajaran IPA. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan suatu model sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Ketidaktepatan menggunakan suatu model yang menimbulkan kebosanan terhadap situasi belajar yang berakibat siswa tidak memahami suatu konsep dalam pokok bahasan dan menjadi acuh terhadap pelajaran IPA selama proses belajar mengajar berlangsung serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi

tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menggunakan model Cycle 5E merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide didalam pembelajaran. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang terorganisir sehingga siswa dapat menguasai kompetensi kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran dengan jalan siswa berperan aktif. Model Cycle 5E terdiri dari 5 tahap yaitu tahap engagement (pembangkit minat), tahap exploration (penyelidikan), tahap explanation (penjelasan), tahap elaboration (penggalian) dan tahap evaluation (penilaian) (Noviana, 2013)

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam hal ini salah satunya dengan menggunakan model siklus belajar 5E (*Learning Cycle*). Suasana kelas perlu direncanakan dengan baik sehingga membuat siswa merasa nyaman, antusias serta aktif saat memulai pembelajaran, proses belajar hingga berakhirnya pembelajaran yang berdampak dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

*Learning Cycle* (Pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model yang berpusat pada siswa (student centered). Siklus belajar (*Learning Cycle*) merupakan pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan

yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi–kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan siswa berperan aktif (widhy, 2012).

Pembelajaran *Learning Cycle* memiliki lima tahap yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu *engagement* (perlibatan), *eksplorasi* (penyelidikan), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (penggalian), dan *evaluation* (evaluasi). Dengan model Cycle 5E yang dilaksanakan dengan baik, maka siswa dapat lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, melihat betapa pentingnya model Cycle 5E didalam pembelajaran tersebut maka perlu adanya kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model Cycle 5E (Shoimin, 2016). Pembelajaran dengan model *learning cycle 5E* menuntut keterlibatan aktif siswa, dengan partisipasi aktif tersebut diharapkan siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penggunaan Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar kognitif IPA Kelas V SD Ma’arif NU 01 Pandansari.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian nya sebagai berikut :

1. Model cycle 5E yang dimaksud dalam penelitan ini adalah pembelajaran terdiri dari yang saling berhubungan satu sama lain, *engagement*

(perlibatan), eksploratif (penyidikan), explanation (penjelasan), elaboration (penggalian), dan evaluation (evaluasi).

2. Pembelajaran IPA difokuskan pada materi perubahan lingkungan siswa kelas V SD Ma'arif NU 01 Pandansari.
3. Hasil belajar dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar yang berupa hasil tes yang dilaksanakan setelah penerapan metode *Learning Cycle 5E*

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas ada permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “apakah ada perbedaan model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar kognitif IPA pada Siswa Kelas V SD Ma'arif NU 01 Pandansari” ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar kognitif IPA pada siswa SD Ma'arif NU 01 Pandansari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
  - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi Siswa Kelas V SD Ma'arif NU 01 Pandansari. sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.